

## **SKRIPSI**

# **UPAYA GURU PAI SEBAGAI KONSELING DALAM PENANGANAN MASALAH KENAKALAN SISWA DI SMA TARBIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL ISLAMIAH ROUDLATULQUR'AN KOTA METRO**

**Oleh:  
NUR ANNISA OKTAVIANI  
NPM.1284091**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**JURAI SIWO METRO**

**1438H / 2016 M**

UPAYA GURU PAI SEBAGAI KONSELING DALAM PENANGANAN  
MASALAH KENAKALAN SISWA DI SMA TARBIYYATUL MU'ALLIMIN  
WAL MU'ALLIMAT AL ISLAMIYYAH ROUDLATULQUR'AN  
KOTA METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar S1

Oleh:  
NUR ANNISA OKTAVIANI  
NPM: 1284091

Pembimbing I: Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons.  
Pembimbing II: Zusy Aryanti, M.A.

Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan: Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURAI SIWO METRO  
1438H / 2016 M

**UPAYA GURU PAI SEBAGAI KONSELING DALAM PENANGANAN  
MASALAH KENAKALAN SISWA DI SMA TARBIYATUL  
MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL ISLAMIYYAH  
ROUDLATULQUR'AN KOTA METRO**

**ABSTRAK**

**Oleh:  
NUR ANNISA OKTAVIANI**

Kehidupan siswa usia remaja sering mengalami berbagai permasalahan. Sebagian siswa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa bantuan orang lain, namun sebagian yang lain tidak mampu. Sehingga, menimbulkan reaksi dan perilaku yang sifatnya negatif pada diri siswa. Perilaku tersebut sering dikenal dengan kenakalan. Untuk mengatasi adanya pelanggaran yang dilakukan siswa serta berakibat pada moral yang tidak baik, maka layanan bimbingan dan konseling sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA TMI Roudlatul Qur'an?, 2) Apa jenis dan faktor penyebab siswa bermasalah?, 3) Upaya apa yang dilakukan guru PAI dan BK?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa objek yaitu: guru PAI, guru BK dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua cara tersebut efektif dan mudah dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA TMI Roudlatul Qur'an dilakukan oleh guru BK, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Proses bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan tingkat permasalahan siswa. (2) jenis masalah siswa dikategorikan masalah ringan dan sedang, adapun proses penanganannya hanya dilakukan oleh pihak sekolah belum pada para ahli seperti ahli hukum. adapun faktor penyebab siswa bermasalah yaitu a) faktor pribadi: kurangnya kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri; b) faktor keluarga: kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga yang tidak harmonis; c) faktor sekolah: kurang fasilitas pendidikan, dan kekurangan guru. (3) upaya yang dilakukan dalam menangani kenakalan siswa yaitu a) di rumah tangga: memberikan kasih sayang kepada anak, b) di sekolah: melengkapi fasilitas pendidikan, adanya kesamaan norma yang dipegang guru.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa pelaksanaan layanan BK dapat menangani kenakalan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling. Setelah adanya layanan bimbingan dan konseling maka kenakalan siswa berkurang.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

---

Jl. Khi hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296  
Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id) Kota Metro Lampung 34111

---

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa Oktaviani  
Npm : 1284091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 14 November 2016  
Yang Menyatakan

**Nur Annisa Oktaviani**  
**NPM. 1284091**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahandaku tercinta Edi Sunaryo dan Ibundaku tercinta Syarifah, yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendukung serta mendo'akan demi keberhasilanku
2. Adikku tersayang Muhammad Ali Imron yang selalu menyayangi dan memotivasiku.
3. Sahabat-sahabatku, Eka Septiana, Firda Isnaeni, Jelvina Yuslita, Gita Amelia dan sahabat Cleopatra yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga ketahap akhir munaqosyah
4. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons dan Ibu Zusy Aryanti, M.A yang senantiasa membimbing demi terselesaikannya skripsi
5. Almamaterku tercinta STAIN Jurai Siwo Metro

**MOTTO**

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Surat Al-Asrh: 1-3)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'aalamiin*, dengan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Enizar, M. Ag. Selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Dra. Hj. Akla, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Muhammad Ali, M. Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. dan Zusy Aryanti, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II .
5. Seluruh dosen dan karyawan STAIN Jurai Siwo Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Penulis, 14 November 2016

Nur Annisa Oktaviani

NPM. 1284091

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>9</b>
A. Bimbingan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	12
4. Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	13
5. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	14
B. Penanganan Masalah Kenakalan Siswa.....	15
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	15
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa.....	17
3. Sebab-sebab Kenakalan Siswa.....	18
4. Upaya Penangan Siswa Bermasalah di Sekolah.....	20
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa .....	22
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Primer.....	33
2. Sumber Sekunder.....	33

C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Interview.....	34
2. Observasi .....	35
3. Dokumentasi .....	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Temuan umum.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.....	42
2. Visi Misi SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.....	46
3. Jumlah Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.....	46
4. Denah kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro .....	48
5. Struktur Organisasi SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro .....	49
B. Temuan khusus.....	50
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Kenakalan Siswa.....	50
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa.....	61
3. Upaya Penanganan Masalah Kenakalan Siswa .....	62
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>88</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
2. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas.....	47

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar Bagan Penanganan Siswa Bermasalah.....	20
2. Denah Kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro .....	48
3. Struktur Organisasi SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.....	49

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	halaman
1. Lembar Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	75
2. Lembar Pedoman Wawancara.....	76
3. Lembar Observasi.....	76
4. Lembar Dokumentasi.....	77
5. Lembar Hasil Wawancara.....	77
6. Lembar Surat Tugas Research.....	78
7. Lembar Surat Izin Research.....	79
8. Lembar Surat Balasan Penelitian.....	80
9. Lembar Surat Keterangan Penelitian.....	81
10. Lembar Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	82
11. Lembar Surat Keterangan Bebas Prodi.....	83
12. Lembar Bimbingan Skripsi.....	84
13. Foto saat Wawancara .....	85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar

Halaman

1	Bagan Penanganan Siswa Bermasalah di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro	
2	Denah Kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro	
3	Struktur Organisasi SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro	
4	Foto Saat Wawancara	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Lembar Pedoman Wawancara	
2	Lembar Observasi	
3	Lembar Dokumentasi	
4	Lembar Hasil Wawancara	
5	Lembar Surat Tugas Research	
6	Lembar Surat Izin Research	
7	Lembar Surat Balasan Penelitian	
8	Lembar Surat Keterangan Penelitian	
9	Lembar Surat Keterangan Bebas Pustaka	
10	Lembar Surat Keterangan Bebas Prodi	
11	Lembar Bimbingan Skripsi	
12	Lembar Kartu Bimbingan Skripsi	

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	
2	Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecil di rumah tangga dan di lingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang.<sup>1</sup> Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik, untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Kehidupan usia remaja sering mengalami permasalahan misalnya tentang kepribadiannya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lawan jenis, masa depan, masalah belajar, masalah keuangan dan sebagainya. Semua masalah tersebut ada yang mampu menyelesaikannya dengan baik tanpa bantuan orang lain, ada juga yang tidak mampu, sehingga menimbulkan reaksi yang sifatnya negatif dalam diri remaja. Reaksi-reaksi negatif tersebut apabila tidak dikendalikan dan diarahkan akan menjadi perilaku yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang tersebut sering kita kenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dalam diri sendiri maupun faktor dari lingkungan. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan menyebabkan kenakalan siswa ialah faktor lingkungan, baik

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, Cet 3, ( Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kenakalan yang dilakukan siswa mencemaskan banyak pihak tidak hanya bagi orang tua, tetapi juga para pendidik, khususnya guru pembimbing.

Sekolah harus mempunyai upaya dalam menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah. Upaya yang dapat dilakukan bisa melalui dua pendekatan yaitu: 1) pendekatan disiplin, 2) pendekatan bimbingan dan konseling.<sup>2</sup> Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan tata tertib sekolah dan sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan dan sanksinya harus ditegakkan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya kenakalan siswa. Namun perlu diingat bahwa sekolah bukan lembaga hukum yang mengobral sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Sebagai lembaga pendidikan, maka sekolah harus berusaha menyembuhkan segala kenakalan pada siswa.

Adapun indikator tentang kenakalan seperti: membolos, terlambat masuk sekolah, dan melanggar tata tertib.<sup>3</sup>Oleh karena itu pendekatan bimbingan dan konseling perlu digunakan. Karena penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling lebih mengutamakan pada penyembuhan dengan sama sekali tidak menggunakan sanksi tetapi lebih menggunakan hubungan interpersonal yang saling percaya antara guru pembimbing dengan siswa yang bermasalah, sehingga sedikit demi sedikit siswa dapat memahami diri dan lingkungannya.

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 214.

<sup>3</sup>Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 61.

Layanan yang diberikan seorang konselor harus melihat perbedaan pada setiap individu. Karena setiap individu memiliki perbedaan pemahaman, kesiapan dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan inilah yang menjadikan setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, maka seorang konselor dalam memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ لِكُلِّ نَفْسٍ مِّنْ عِندِنَا حَقٌّ يَّوْمَ الْحِسَابِ  
قُلْ لِكُلِّ نَفْسٍ مِّنْ عِندِنَا حَقٌّ يَّوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: *“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing”*.<sup>4</sup>

Konselor dalam memberikan pelayanan kepada klien telah memperhatikan perbedaan pada setiap individu dan melaksanakan jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dengan baik, meskipun ada beberapa hal yang belum sempurna.

Ini dapat dilihat dari layanan-layanan yang diberikan kepada siswa antara lain: “...jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling ada 7 yaitu: Layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang...”<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan

---

<sup>4</sup>Q.S. Al-Isra', 17:84.

<sup>5</sup>Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan.*, h. 253.

berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Semua itu akan terwujud melalui bimbingan konseling yang terarah, serasi dan efektif yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan. Demikian pula halnya dengan SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro, juga mempunyai tujuan adanya bimbingan dan konseling agar setiap siswa memiliki perilaku yang baik, beriman, bertakwa, sehingga siswa yang melangsungkan proses belajar mengajar di SMA TMI Roudlatul Qur'an dapat menjadi manusia yang berkepribadian mandiri, taat dan patuh pada peraturan serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT.

Diperoleh hasil prasurvey yang dilakukan di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro bahwa, “1)Siswa ada yang memperoleh 7 layanan bimbingan dan konseling (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok)secara maksimal. 2)Siswa yang memperoleh sebagian dari layanan bimbingan dan konseling. 3)Siswa yang memperoleh sebagian kecil layanan bimbingan konseling dan kurang mendapat perhatian, sehingga masih terjadi kenakalan yang dilakukan oleh beberapa siswa.

Keadaan yang seperti itu tanpa adanya tindak lanjut dari guru BK, maka jenis kenakalan akan semakin banyak dan berkelanjutan seperti membolos, terlambat masuk sekolah, merusak benda milik sekolah, berkelahi,

---

<sup>6</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

ribut diwaktu jam pelajaran, berkata kasar dan keras kepala sehingga dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang upaya guru PAI sebagai konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro?
2. Apa sajakah jenis dan faktor yang menyebabkan kenakalan siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro?
3. Bagaimana upaya menangani masalah kenakalan siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sutrisno hadi berpendapat bahwa “tujuan suatu penelitian adalah menentukan, mengembangkan atau mengkaji dan menguji suatu kebenaran dari pengetahuan”.<sup>7</sup>

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Pedoman Statistik*, (Jakarta: Yayasan UGM, 2003), h. 99.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui jenis dan faktor penyebab siswa bermasalah di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.
- c. Untuk mengetahui upaya penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai bimbingan terhadap siswa pada satuan lembaga pendidikan.
- b. Secara praktis, memberi sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru BK dalam menangani siswa bermasalah di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro.
- c. Bagi perkembangan dunia pendidikan, dengan penelitian ini akan semakin membantu bagi guru dalam upaya membantu siswa untuk mandiri serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang menimpa dirinya.

## **D. Penelitian Relevan**

“Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: 2013), h. 27.

Untuk itu pada bagian ini tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi peneliti yang akan dilakukan berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini, akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Berangkat dari pengertian tersebut mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah.

Berikut ini yang disajikan kutipan hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh saudari Rina Lestari yang berjudul Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/ 2010,<sup>9</sup> dan disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa.

Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan Windaryanti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kenakalan Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah”,<sup>10</sup> dan menyimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kenakalan siswa.

---

<sup>9</sup>Rina Lestari, 2010, *Skripsi Pengaruh Pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/ 2010*. Stain Jurai Siwo Metro.

<sup>10</sup>Windaryanti, 2010, *Skripsi Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kenakalan Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah*. Stain Jurai Siwo Metro.

Berdasarkan kedua karya ilmiah di atas, nampak ada sebuah persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam masing-masing penelitian ingin meneliti seputar dunia pendidikan dalam hal yang disorot adalah bimbingan dan konseling, disamping ada juga perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Rina Lestari memfokuskan pada pengaruh bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa. Jadi penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya program BK bisa meningkatkan akademik siswa atau menjadi motivator bagi siswa terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Windaryanti memfokuskan penelitian pada pengaruh bimbingan dan konseling terhadap kenakalan siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa terlaksana atau tidaknya program BK dapat mempengaruhi tingkat kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan disini ialah penelitian yang pembahasannya terfokus pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa layanan BK dapat membantu menangani setiap masalah yang dialami siswa dan adanya perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku”.<sup>11</sup>

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada idividu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma yang berlaku”.<sup>12</sup>

Dengan membandingkan pengertian bimbingan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang kepada yang dibimbing dalam waktu yang lama dan terus-menerus secara sistematis agar yang dibimbing memiliki pribadi yang mandiri.

Konseling merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari bimbingan. Karena konseling adalah inti dari layanan bimbingan. Mengenai konseling banyak para ahli yang mendefinisikannya secara berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan pandangan di antara mereka.

---

<sup>11</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan.*, h. 99.

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20.

Konseling adalah “suatu bimbingan yang diberikan kepada individu (siswa) dengan tatap muka (face to face) melalui wawancara”.<sup>13</sup>

“Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.<sup>14</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-Ma’idah ayat 2 yang berbunyi:

وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ رُسُلًا تَدْعُونَ إِلَى التَّقْوَىٰ وَكُنْتُمْ مِنَ الْمُنْكَرِينَ  
 وَإِذْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهُ لَمَنْبِتُهُ لَكُمُ الْمَالَ وَالْأَنْفُسَ وَمَنْعَكُمُ السَّيْئَآتِ ۚ وَمَا كُنْتُمْ بِمُعْذِرِينَ  
 وَلَا تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ مُّسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas berarti seorang konselor bertugas memberikan bantuan dan menolong siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Seorang konselor harus memberikan arahan yang positif bagi siswa yang untuk mnyelesaikannya, dan tidak memberikan arahan yang salah pada siswa. Sehingga hasil konseling tersebut dapat bermanfaat dan mencapai kebahagiaan dalam diri siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses dari kegiatan bimbingan, yang diberikan seseorang konselor kepada seorang klien dengan melakukan pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor kepada klien, dalam upaya

<sup>13</sup> Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

<sup>14</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan.*, h. 105.

<sup>15</sup> Q.S. Al- Ma’idah, 5: 2.

memperbaiki klien yang dilakukan berdasarkan norma-norma yang berlaku agar tercapai kebahagiaan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas utama dalam membimbing dengan cara memberikan saran atau nasihat kepada siswayang bermasalah secara tatap muka. Berdasarkan definisi di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan untuk siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir dan juga dapat mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya.

## **2. Tujuan bimbingan dan konseling**

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah:<sup>16</sup>

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental jiwa menjadi tenang.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,h. 35.

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Setiap pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu dan mengarah pada salah satu ataupun pada beberapa fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, agar hasil yang kita kehendaki mampu tercapai dengan baik karena masalah dapat diidentifikasi dan ditemukan jalan keluarnya. Dalam hal ini ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling antara lain:

- 1) Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

- 2) Fungsi pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- 3) Fungsi pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya.

- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Menurut prayitno dan erman amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri

individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>17</sup>

#### 4. Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Yang dimaksud dengan pelaksana bimbingan dan konseling adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa berupa bimbingan dan konseling. Adapun orang yang mempunyai tugas dan kewajiban tersebut adalah guru pembimbing, karena guru pembimbing adalah orang yang telah memiliki ilmu tentang bagaimana memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa sesuai dengan profesi atau kedudukannya masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءً سَوَّاهُ وَإِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءً سَوَّاهُ وَإِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَاءً سَوَّاهُ

Artinya: “katakanlah: “ Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, apakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak mendapat keberuntungan” .<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Ibid ., h. 36-43.

<sup>18</sup> Q.S. Al-An'am 6:135.

Tenaga profesional bimbingan dan konseling di sekolah bisa lebih dari satu orang. Apabila sekolah berpegang pada pola spesialis, tenaga profesional menjadi tenaga inti dan memegang peranan kunci dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bersangkutan. Petugas BK atau guru BK non-profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Yang termasuk petugas BK non-profesional di sekolah adalah:

- 1) Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas atau guru BK.
- 2) Guru pembimbing yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan BK.
- 3) Guru mata pelajaran tertentu yang disertai tugas khusus menjadi petugas (guru BK).
- 4) Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa.<sup>19</sup>

Dengan kondisi petugas bimbingan di sekolah seperti di atas, maka jelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi dua kemungkinan mengenai siapa yang dapat menjadi pembimbing di sekolah yaitu:

- (a) Pembimbing di sekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor, jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan lain.

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling*, h.114.

- (b) Pembimbing di sekolah dipegang oleh guru pembimbing, yaitu guru yang di samping menjabat menjadi guru pembimbing di sekolah. Jadi disamping jabatan guru juga sebagai guru pengajar.

## 5. Layanan dalam Bimbingan dan Konseling

Layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

### 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami lingkungan yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru.

### 2) Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan).

### 3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi.

### 4) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

### 5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung secara perorangan (tatap muka) dengan guru pembimbing dalam

rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

6) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok.

7) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>20</sup>

Berdasarkan jenis-jenis layanan yang telah dikemukakan di atas dalam aplikasinya dapat saling terkait dan menunjang antara satu layanan dengan layanan lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

## **B. Penanganan Masalah Kenakalan Siswa**

### **1. Pengertian Kenakalan Siswa**

Perilaku yang menyimpang tersebut sering kita kenal sebagai kenakalan, kenakalan merupakan suatu kelakuan atau perbuatan yang biasa dilakukan dan tergolong kebiasaan negatif. Kenakalan adalah “tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan”.<sup>21</sup> Kenakalan “tindak atau perbuatan yang bertentangan dengan agama dan norma-norma masyarakat”.<sup>22</sup> Pengertian di atas

---

<sup>20</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling.*, h. 287-292.

<sup>21</sup>Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 179.

<sup>22</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Cet 3, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90.

menunjukkan bahwa, kenakalan merupakan suatu perbuatan yang menyalahi norma atau sikap siswa yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku.

Siswa adalah objek dari kegiatan pembelajaran. Siswa sering kita sebut dengan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik merupakan bagian dari komponen sistem pendidikan. Orang (anak) yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan atau proses belajar-mengajar untuk menumbuh kembangkan potensinya.<sup>23</sup>

Pengertian peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya pendidikan.<sup>24</sup>

Kenakalan siswa dalam hal ini dilakukan oleh orang yang belum dewasa atau sering disebut remaja. Gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>25</sup>

Dari pengertian kenakalan dan siswa di atas dapat dipahami kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan yang sering dilakukan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan dengan atau tanpa sengaja yang dapat menimbulkan kerugian

---

<sup>23</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 100.

<sup>24</sup> Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 92.

<sup>25</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 74.

pada diri anak itu sendiri dan orang lain disekitarnya yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

## 2. Jenis- jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan dimana remaja tersebut berada, misal di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Terdapat berbagai jenis kenalan yang dilakukan remaja misalnya berkelahi, mencuri, membolos dan yang lainnya.

Jenis-jenis permasalahan sebagai berikut:

- 1) Melanggar tata tertib.
- 2) Membolos.
- 3) Terlambat masuk kelas.
- 4) Bertengkar atau berkelahi.
- 5) Berlaku kasar.
- 6) Menyimpan ganja.
- 7) Mabuk-mabukkan.
- 8) Nakal.kurang perhatian terhadap kehidupan beragama.<sup>26</sup>

Sedangkan tingkatan masalah sebagai berikut:

- 1) Masalah (kasus) ringan, seperti membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum-minuman keras tahap awal, mencuri kelas ringan.
- 2) Masalah (kasus) sedang, seperti berpacaran, berkelahi antarsekolah, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila.
- 3) Masalah (kasus) berat, seperti kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kenakalan siswa adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah dimana perbuatan tersebut melanggar tata tertib sekolah dan

---

<sup>26</sup>Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 75.

<sup>27</sup>Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan.*, h. 217.

mengganggu proses belajar mengajar, sedangkan kenakalan siswa yang sering dilakukan dan akan diteliti adalah jenis kenakalan yang dilakukan oleh kalangan siswa seperti, sering membolos, terlambat masuk kelas, merusak benda milik sekolah, berkata kasar, berkelahi dengan teman dan melanggar tata tertib.

### 3. Sebab-sebab Kenakalan Siswa

Adapun sebab-sebab timbulnya kenakalan yang dilakukan siswa itu banyak sekali, sebagai berikut:

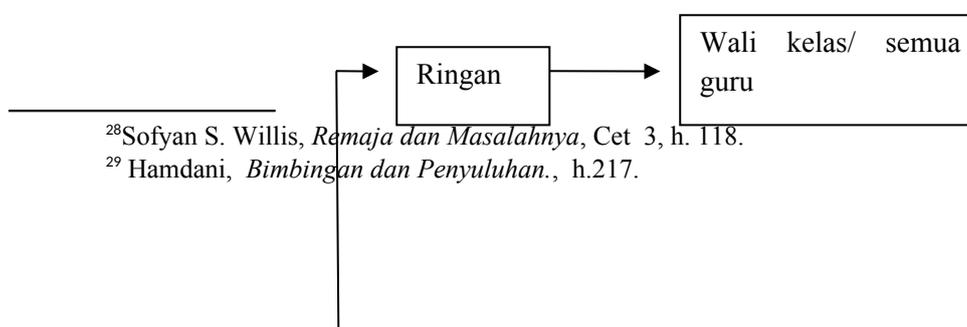
- 1) Faktor pribadi
  - (a) Predisposing factor (faktor bawaan bersumber dari kelainan otak).
  - (b) Lemahnya pertahanan diri.  
Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.
  - (c) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri.  
Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.
  - (d) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.  
Agama adalah benteng diri dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang sekarang dan di masa yang akan datang.
- 2) Faktor keluarga
  - (a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.
  - (b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
  - (c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.  
Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat
  - (a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.  
Masyarakat yang kurang beragama tersebut akan menjadi sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya.
  - (b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.

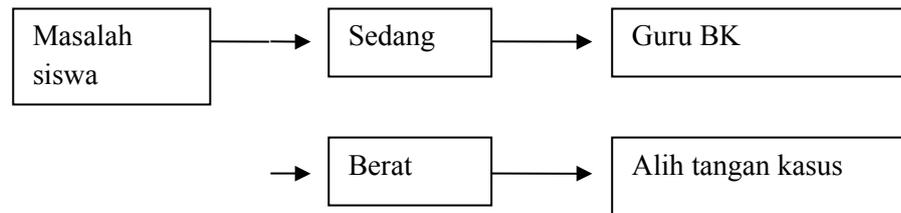
- Keterbelakangan pendidikan masyarakat berpengaruh kepada cara-cara orangtua mendidik anaknya
- (c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.  
Sebagian remaja beranggapan bahwa orangtua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya.
  - (d) Pengaruh norma-norma baru dari luar.  
Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar itulah yang benar.
- 4) Faktor sekolah
- (a) Faktor guru.  
Dedikasi guru merupakan pokok penting dalam tugas mengajar. Guru yang tanpa dedikasi bertugas karena terpaksa sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya.
  - (b) Faktor fasilitas pendidikan.  
Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang.
  - (c) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.  
Di dalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik.
  - (d) Kekurangan guru.  
Jika di sebuah sekolah jumlah guru tidak mencukupi, maka terpaksa beberapa kemungkinan akan terjadi, yaitu penggabungan kelas-kelas oleh seorang guru, pengurangan jam pelajaran, meliburkan murid.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sumber yang dapat menimbulkan kenakalan siswa itu ada tiga yakni: (1) lingkungan sekolah yang kurang baik, (2) lingkungan keluarga yang kurang baik, (3) lingkungan masyarakat tempat tinggal yang tidak kondusif.

#### 4. Upaya Penanganan Siswa Bermasalah di Sekolah

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling dapat di lihat dalam bagan berikut.<sup>29</sup>





**Gambar.1**  
**Bagan Penanganan Siswa Bermasalah**

Dengan melihat bagan di atas, tampak jelas bahwa penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK, tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.

#### 1. Pendidikan Anak Berbakat

Bagi anak berbakat, banyak orang yang dapat menjadi gurunya di samping guru di sekolah. Mungkin lebih tepat jika kita menggunakan istilah fasilitator, karena bagi anak berbakat guru hendaknya lebih berfungsi sebagai fasilitator belajar daripada sebagai instruktur semata-mata.

#### 2. Guru Bagi Anak Berbakat

Ada bermacam-macam tokoh yang dapat menjadi guru anak berbakat, misalnya tokoh masyarakat, orang tua yang mempunyai keahlian tertentu, psikolog, dan konselor.

### 3. Karakteristik Guru bagi Anak Berbakat

Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, moral, sosial), memilih pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi belajar, dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa.

### 4. Persiapan menjadi Guru Anak Berbakat

- a. Mengetahui sifat dan kebutuhan anak berbakat
- b. Mengetahui kebutuhan efektif dan kognitif dari anak berbakat
- c. Mempunyai keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keberhasilan dalam pengembangan anak berbakat banyak bergantung pada guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan, ciri-ciri pribadi, dan filosofis yang menunjukkan tujuan program.

## **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang kerjanya mendidik atau mengajar tentang Pendidikan Agama Islam. Partisipasi guru agama islam dalam menangani kenakalan siswa sangatlah penting karena penyebab utama terjadinya kenakalan adalah karena kurangnya penanaman jiwa beragama pada diri

siswa itu, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menjadi tugas yang tidak bisa dianggap mudah, butuh kesabaran dan juga ketelatenan dalam menanamkan keimanan kepada para siswa.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>30</sup>

Guru yang ideal adalah yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama.<sup>31</sup>

Oleh karena itu guru agama islam harus mampu menjadi tauladan yang baik bagi muridnya dalam tingkah laku sehari-hari, sehingga semua itu mampu mencerminkan ajaran agam yang telah ia sampaikan kepada siswa. Guru agama harus bisa memadukan antara ilmu, amal dan keikhlasan.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberi pengajaran siswanya sehingga memperoleh berbagai

---

<sup>30</sup> Abdul Mu jib, *Ilmu Pendidikan Islam*,

<sup>31</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010. h. 130.

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya.

Tugas guru agama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, membawa hati manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika seorang guru agama belum mampu membawa siswanya mencapai keterbiasaan dalam melakukan ibadah, meski prestasi akademis dapat mencapai nilai yang luar biasa, hal itu belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya. Karena keberhasilan tingkat pemahaman keagamaan tidak berhenti hanya sampai pada perolehan nilai akademis saja. Lebih dari itu haruslah mampu mencapai tingkat kebiasaan dimana seorang siswa menganggap melakukan ibadah itu kebutuhan yang tanpa terpaksa ia akan menjalankannya dengan suka rela.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru ada lima, yaitu:

- a. Tanggung jawab pengajaran
- b. Tanggung jawab memberikan bimbingan
- c. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum
- d. Tanggung jawab mengembangkan profesi
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Untuk melakukan tugas-tugas tersebut seorang guru agama haruslah memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Memelihara kemuliaan ilmu
- b. Memelihara syiar-syiar islam

- c. Melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama
- d. Memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulan
- e. Mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal yang bermanfaat.<sup>32</sup>

Selain dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guru agama di atas, masih ada aspek yang juga harus dikuasai oleh seorang guru agama, agar mata pelajaran agama yang disampaikan lebih bermakna dan mengena dalam jiwa para siswa. Seorang guru harus bisa memahami aspek kejiwaan murid, oleh karena itu guru wajib memahami aspek-aspek antara lain:

- a. Psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling serta ilmu mengajar (didaktik dan metodik).
- b. Mengintensifkan pelajaran agama.
- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.<sup>33</sup>

Disamping untuk dapat memenuhi syarat harus juga mempunyai keikhlasan yang tinggi, dan mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehingga nantinya mampu menghasilkan siswa yang berkualitas baik dibidang keilmuan maupun keimanan. Adapun peran guru sebagai berikut:

- a. Informator, pelaksana cara mengajar informatif
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

---

<sup>32</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia: 2002. h. 69.

<sup>33</sup> Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*,. h. 132

- d. Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar
- f. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- g. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar
- h. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.<sup>34</sup>

Peran yang cukup berat untuk diemban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru yang tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi siswanya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Sehubungan dengan hal itu tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru agama adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian siswa pada ajaran islam.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa**

Tujuan pendidikan islam yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah sebagai pengemban perintah

---

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. h. 46.

menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Akhlak merupakan suatu peringai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

Pendidikan akhlak memang bukanlah hal yang mudah, semua berkaitan dengan hati nurani, perasaan yang mana hal itu tidak bisa dipaksakan dan seketika, semua itu butuh proses dan berkesinambungan. Sehubungan dengan hal ini sumber dari pelajaran akhlak yang utama adalah pelajaran agama. Pelajaran agama disini bukan hanya terbatas pada materi-materi agama, tetapi lebih pada pemahaman agama itu sendiri. Karena dalam agama lah siswa dapat diperkenalkan dengan pemahaman akhlak secara menyeluruh, agama merupakan sumber moral tertinggi.

Jika semua pihak bisa menyadari baik itu pihak sekolah, keluarga, juga masyarakat tentunya kerusakan-kerusakan moral pada remaja bangsa ini tidak akan terjadi. Para orang tua memberikan pemahaman-pemahaman agama kepada anak-anaknya, para guru sadar akan tanggung jawabnya dan masyarakat yang saling mendukung, tentunya tujuan pendidikan islam akan tercapai.

Selain dengan memberikan materi dan pemahaman agama yang baik, hal yang tak kalah penting yang harus dilakukan seorang guru, khususnya guru agama adalah dengan memberikan tauladan yang baik. Karena seorang guru, terutama guru agama haruslah bisa menjadi panutan

---

<sup>35</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011. h. 64.

bagi siswa. Siswa akan memperhatikan gerak- gerak gurunya bahkan tidak hanya disekolah. Ketika seorang guru melanggar aturan atau norma yang telah ia sampaikan sendiri kepada siswa, hal ini akan berdampak besar, siswa akan merasa tidak percaya lagi pada guru dan menganggap sosok guru itu seperti seseorang yang hanya pandai berakting didepan kelas. Hal ini bisa saja menjadikan seorang murid berontak karena merasa dibohongi oleh sosok guru, yang menjadikan semakin nakal dan susah diatur. Hal ini harus kita garis bawahi ketika kita menjadi guru agama, dalam Islam pun juga dianjurkan menjadi panutan atau tauladan yang baik itu merupakan akhlak yang mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْمَاءٌ بِأَسْمَاءِ الَّذِينَ دَعَا إِلَىٰ آيَاتِهِ سَابِقَةً يُؤْمِنُونَ أَلَا يَكْفُرُ الْكُفْرَانُ لَمَّا سَبَقَ لَعْنَةُ اللَّهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ سَأَلُوا رَبَّهُمْ أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Persoalan kenakalan tidak dapat tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan nyata.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka upaya menanggulangi kenakalan remaja sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Di rumah tangga (keluarga)

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 128.

- a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama
  - b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis
  - c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak
  - d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak
  - e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak
  - f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat
- 2) Di sekolah
- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
  - b) Mengintensifikan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya
  - c) Mengintensifikan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini
  - d) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
  - e) Melengkapi fasilitas pendidikan
  - f) Perbaiki ekonomi guru
- 3) Di masyarakat

- a) Mengadakan keterampilan berorganisasi
- b) Mengadakan kegiatan sosial

Adapun menanggulangi kenakalan pada remaja, memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal, perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga.<sup>37</sup> Selanjutnya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kenakalan, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Dengan adanya kemampuan khusus ini, maka remaja itu bisa mengembangkan kepercayaan dirinya karena ia menjadi terpandang. Ia tidak perlu bergantung kepada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya.

---

<sup>37</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010. h. 283.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana ini merupakan jenis penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dengan bentuk simbol atau bilangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>38</sup>

Sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

dengan apa adanya.<sup>39</sup> Jadi dalam penelitian deskriptif, data-data dikumpulkan, diteliti, dan dianalisis serta diidentifikasi dan diberikan penafsiran. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Sesuai dengan pengertian tersebut, prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa.
- b. Meneliti dan menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa.
- c. Melakukan survey lapangan untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Rodlatul Qur'an Kota Metro.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika atau statistik. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan

---

<sup>39</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian sumber data peneliti bagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.<sup>40</sup>

Data primer yaitu data yang langsung di dapat dari sumber pertama. Data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari pertamanya”.<sup>41</sup> Sedangkan menurut pendapat yang lain, “data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225.

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 39.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 205.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa data primer yaitu data-data pokok yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai “pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur’an kota Metro.

## **2. Sumber Data Skunder**

Data skunder disebut juga sebagai data penunjang. “sumber skundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data skunder adalah hasil wawancara dengan teman dekat siswa di SMA TMI Roudlatul Qur’an kota Metro.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan asumsi bahwa penelitian ini bermaksud meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting,

---

<sup>43</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 116.

berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara penanya dengan nara sumber. “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal”.<sup>44</sup>

Menurut pendapat lain, wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>45</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya, teknik interview dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengikat akan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaannya. Pewawancara tidak membaca pedoman (ancer-ancer apa yang akan ditanyakan).
- b. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>46</sup>

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu melaksanakan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden dapat memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkup

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 119.

<sup>45</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian.*, h. 179.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 156.

jawabannya. Wawancara ditujukan kepada guru BK dan guru PAI, dan siswa untuk menanyakan tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an kota Metro. Semua dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti langsung ditempat yang akan ditelitinya. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin.<sup>47</sup>

Observasi adalah “metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”.<sup>48</sup>

Pengamatan ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan ini akan diperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat.

“Metode observasi adalah metode penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>49</sup>

Adapun jenis observasi dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Observasi partisipan/ non partisipan

---

<sup>47</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian.*, h. 116.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 122.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset), h. 136.

- b. Observasi sistematis/ observasi non sistematis
- c. Observasi eksperimental/ observasi non eksperimental.<sup>50</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas obyek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasikan yaitu: tentang layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa, sejarah berdirinya sekolah dan keadaan geografis.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, lembaran, dan sebagainya”.<sup>51</sup>

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto film dokumenter data yang relevan penelitian”.<sup>52</sup>

Berdasarkan penelitian ini dokumen yang diambil berupa profil sekolah dan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlotul Qur'an.

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 137.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 31.

<sup>52</sup> Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 77.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi data
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensi
6. Kajian kasus negative
7. Pengecekan anggota<sup>53</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>54</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara, sebelum melakukan wawancara peneliti mencatat pertanyaan yang akan ditanyakan, setelah itu melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru BK dan guru PAI, dan wawancara

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 248.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 241.

dilakukan secara bertahap. Hal yang ditanyakan yaitu tentang layanan bimbingan konseling di sekolah kemudian perilaku siswa terhadap teman sebaya dan kepada para guru, hal-hal yang dilakukan guru BK ketika ada siswa yang bermasalah. Disamping melakukan wawancara maka peneliti melakukan observasi juga, untuk mengetahui cara yang dipakai untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>55</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai guru BK, guru PAI dan siswa. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>56</sup>

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.<sup>57</sup> Aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 244.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 246.

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Untuk itu perlu diadakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>58</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti mencari data-data yang akurat dan sesuai dengan yang peneliti butuhkan dari berbagai sumber yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap guru BK, guru PAI dan siswa yang menjadi objek peneliti. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil wawancara tidak langsung dari teman dekat narasumber.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>59</sup> Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 247.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 249.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk menarik kesimpulan, diperlukan pendekatan atau teknik berfikir. Adapun yang peneliti lakukan adalah teknik berfikir Induktif yakni proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut.<sup>60</sup> Setelah peneliti memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, kemudian menganalisis data yang pokok dari sumber primer maupun sekunder, merangkum dan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berupa deskripsi.

---

<sup>60</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), h.156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro**

SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro adalah Sekolah Mengengah Atas yang memiliki nilai kultur yang memadukan sistem Sekolah Berbasis Pesantren (SBP). SBP merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “Sistem” pendidikan di pesantren. SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro terletak di desa mulyojati kecamatan metro barat Kota Metro.

Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang

menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Sekolah Menengah Atas Tarbiyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Roudlatul Qur'an Metro terletak di jalan Pratama Praja kelurahan Mulyojati 16B Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung secara resmi di dirikan oleh Bapak Drs. K.H Ali Qomarudin Al-Hafidz selaku pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro berdiri pada tanggal 21 Juli 2005.

Yang di latarbelakangi keinginan untuk memberlakukan secara imbang antara Ilmu Pengetahuan Alam ( Pondok Psantren ) Dengan Ilmu Pengetahuan Umum ( SMA TMI RQ ). Hal ini dimagsudkan sebagai respon terhadap tuntutan Zaman yang semakin maju pesat dan masyarakat yang semakin kompleks. Masyarakat mengharapkan santri Alumni Pondok Pesantren dapat mencetak Manusia yang mempunyai bidang Agama dan memiliki kompetensi hidup dapat bersaing dan Dunia Global dan dapat beradaptasi dengan kemajuan Zaman.

Melihat latar belakang inilah, Drs. K.H Ali Qomarudin Al-Hafidz berniat dengan bulat tekak membuka SMA TMI Rodlatul Qur'an Metro dengan tujuan para alumni dapat mengabdikan diri pada Agama, bangsa dan orang tuanya lebih dilingkungannya SMA TMI Roudlatul Qur'an

Metro memadukan Kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Dinas Pendidikan sampai sekarang dapat diterima masyarakat sekitar.

Setahun setelah berdirinya SMA TMI Roudlatul Qur'an Tahun 2005 yaitu tahun 2006 SMA TMI Roudlatu Qur'an Metro membuka satu Jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB) pada tahun 2009 menambahkan satu jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai pagi hari sampai sore hari.

Pada tahun 2007 dengan Nomor : 11/KPTS/04D.3/2007 dengan setatus Akreditasi "B" Tanggal 28 November 2008. Adapun Kepala Sekolah SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro yang memimpin yaitu :

1. Bapak Saiful Hadi, S.SI Priode Pertama
2. Bapak Ngaliman, S.H.I Priode Kedua
3. Bapak H. Ahmad Muslimin, Lc Priode Ketiga
4. Bapak Macmud Nurohim, S.Ag Priode Keempat
5. Bapak Achmad Muslih, S.Pd Priode Kelima
6. Bapak H. Sugeng Siswoyo, S.Pd.MM Priode Keenam
7. Bapak Ngaliman, S.H.I Priode Ketujuh

Pada saat ini SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro di Pimpin oleh :

- |                         |                                 |
|-------------------------|---------------------------------|
| a. Nama                 | : Ngaliman, S.H.I               |
| b. Tempat tanggal Lahir | : Kota Raman, 17 Oktober 1977   |
| c. Alamat               | : Kota Raman, Kec. Raman Utara, |

Kab. Lampung Timur

- d. Tanggal pengangkatan : 01 Juli 2016
- e. Ijazah : S-1 Syari'ah Ahwal Al-Syahsiyyah
- f. Sertifikat Pendidik : Bidang Study Bahasa Arab
- g. No. Hp : -

Tujuan Pendidikan SMA TMI SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota  
diantaranya :

- a. Mengembangkan model pendidikan unggulan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia.
- b. Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada pencapaian keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global
- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual (fikir), skill ('amal) dan moralitas (zikh & qalb)
- d. Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis.
- e. Mampu bersaing di dunia dan mengabdikan kepada masyarakat.

Diantara program unggulan yang ada di SMA TMI Roudlatul Qur'an itu adalah:

- a. Program Tahfidzul Qur'an Yaitu program menghafalkan Al Qur'an 30 juz bil ghoib, dengan tujuan untuk menjaga dan membudayakan sekaligus melestarikan Al Qur'an.
- b. Program Tilawatil Qur'an Yaitu membaca Al Qur'an dengan kaidah seni baca Al Qur'an
- c. Program Seni Budaya Sholawat: yaitu seni membaca kitab al barzanji dengan di iringi seni islami.
- d. Pembinaan mental dan fisik (Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dan Pagar Nusa).

## **2. Visi da Misi SMA TMI Roudlatul Qur'an**

### Visi

Sekolah berbasis pondok pesantren yang unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan dengan pola hidup bersih dan sehat.

### Misi

- a. Menjadikan budaya santri yang mengutamakan peningkatan keimanan, keteguhan, dan akhlakul karimah
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mempersiapkan lulusan masuk ke perguruan tinggi.
- c. Mengkondisikan kesadaran warga sekolah untuk peduli, merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan hidup.

- d. Membiasakan bagi seluruh warga sekolah untuk berpola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan budaya pembelajar yang cerdas, ikhlas, dan tuntas bagi seluruh warga sekolah.

Tujuan: menjadikan SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro sebagai islamic boarding school pilihan masyarakat.

### 3. Jumlah Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an

- a. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Gambaran siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an menurut jenis kelamin dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	96
2.	Perempuan	231
Jumlah		327

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an menurut jenis kelamin laki-laki adalah 96 siswa dan untuk perempuan berjumlah 231 siswi dari total jumlah siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an 327 siswa.

- b. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Gambaran siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an berdasarkan kelas dapat dilihat dalam sebagai berikut:

**Tabel 2**

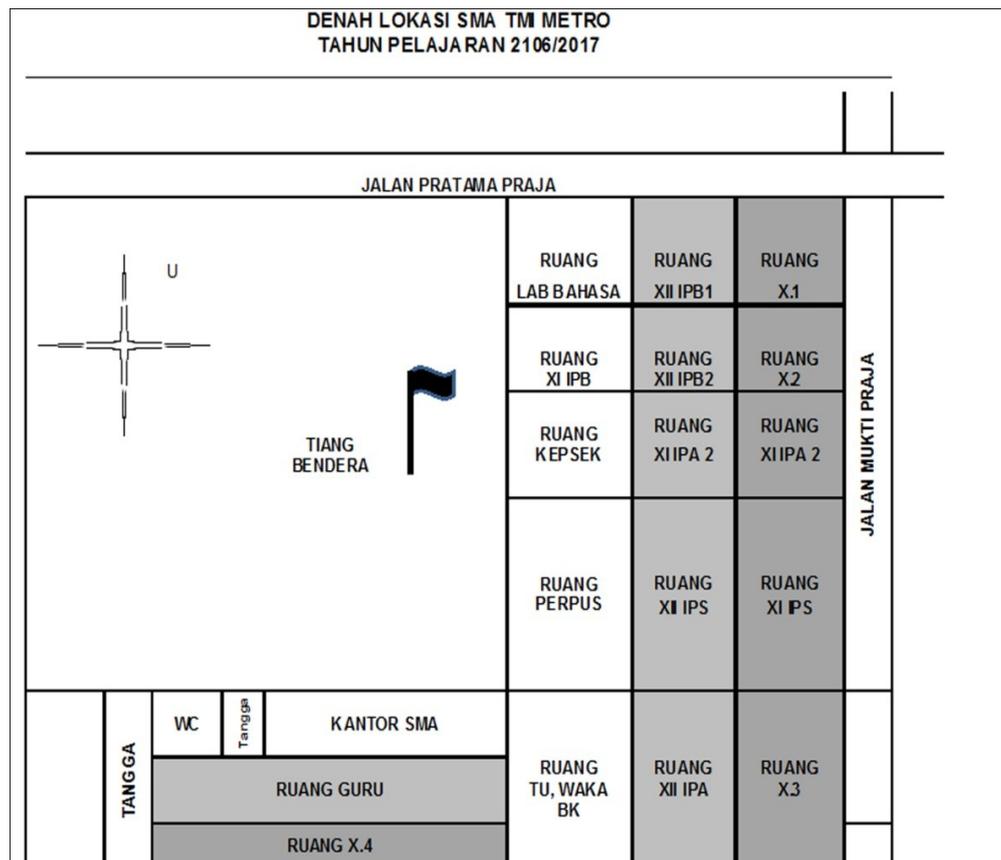
Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	No	Kelas	Jumlah
1	X1	30	7	XI IPB	28
2	X2	29	8	XI IPS	25
3	X3	29	9	XII IPA	22
4	X4	32	10	XII IPB 1	26
5	XI I P A 1	25	11	XII IPB 2	26
6	XI I P A 2	25	12	XII IPS	30
Jumlah			327		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa kelas X belum masuk jurusan kemudian siswa yang sudah masuk jurusan lebih banyak berada di kelas IPB, namun tidak beda jauh dengan kelas IPA yang jumlah siswanya hanya selisih sedikit, dan sisanya berada di kelas IPS.

#### 4. . Denah Kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an

Denah kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 akan dijelaskan berikut ini:



**Gambar 2**

**Denah kelas SMA TMI Roudlatul Qur'an  
Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017**

**B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA TMI Roudlatul Qur'an, dapat digambarkan sebagai berikut:

## **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Kenakalan Siswa**

Sebagai bagian dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peranan. Melalui layanan bimbingan dan konseling para siswa diharapkan mampu mengenal dirinya, mengenal lingkungannya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam pelaksanaannya keberhasilan layanan BK sangat ditentukan oleh kerjasama yang harmonis antara seluruh personil sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah melayani semua siswa tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi orang tua. Bimbingan dan konseling di sekolah berkenaan dengan sikap dan perilaku siswa yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling harus menjangkau keunikan pribadi siswa. Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa itu sendiri, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa dengan segala kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya.

Untuk mengetahui sejauh mana serta apa saja yang dilakukan guru BK dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Layanan bimbingan konseling apa saja yang sudah di berikan kepada siswa?

W.01/G1, layanan bimbingan dan konseling ada tujuh yaitu: Layanan orientasi, informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Dari ke tujuh layanan bimbingan dan konseling hampir semua sudah dilakukan namun yang sering dilakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan kelompok.”

Apa yang anda lakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah?

W.02/G1, saya menegurnya kemudian memberikan peringatan agar tidak mengulanginya lagi.”

Selain guru BK, apakah ada pihak lain yang berperan dalam pelaksanaan layanan BK? Jelaskan!

- a. W.03/G1, Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas BK karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
- b. Guru mata pelajaran yang selain mengajar mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran yang bisa disertai tugas dan tanggung jawab misalnya: guru agama, guru PPKN.
- c. Kepala sekolah yang bertanggung atas semua siswanya.

Bagaimana bentuk kerjasama antara guru BK dengan pihak lain dalam penyelesaian masalah?

W.04/G1, bentuk kerjasamanya yaitu menjalin komunikasi yang baik dan juga saling berdiskusi tentang perilaku siswa di sekolah agar menjadi lebih baik. Adapun pendekatan yang dilakukan guru BK dalam penyelesaian masalah yaitu:

- a. Pendekatan krisis: usaha bimbingan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis. Pendekatan ini biasanya dalam praktiknya guru BK menunggu klien yang datang seterusnya.
- b. Pendekatan preventif: usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk mengantisipasi berbagai persoalan umum dan mencoba mencegah supaya tidak sampai terjadi kepada siswa.

Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?

W.05/G1, melakukan berbagai usaha dengan cara melakukan layanan bimbingan konseling dan pendekatan”

Hasil wawancara dengan ibu Ambar, dalam proses memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah guru harus mengetahui terlebih dahulu siswa yang dihadapi. Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menangani siswa yaitu:

- 1) Mengetahui kasus serta gejala yang nampak pada siswa, guru BK selalu meng-update perkembangan siswa melalui wali kelas dan guru

- mata pelajaran sehingga memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 2) Menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini guru BK mengumpulkan data tentang masalah siswa baik di lingkungan atau asrama.
  - 3) Menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.
  - 4) Langkah pelaksanaan bantuan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini kerjasama antara guru wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengamati siswa harus cermat.
  - 5) Langkah untuk menilai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu lebih lama.

Dalam melaksanakan langkah-langkah ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, sehingga proses bimbingan kepada siswa bisa optimal.

a. Proses konseling

Proses konseling merupakan suatu proses usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Yang lebih memungkinkan

seorang yang dibimbing dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri serta pada akhirnya mewujudkan dirinya secara optimal. Dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan yang bersifat hubungan empat mata, yang dilakukan dengan wawancara antara guru BK dengan siswa.

Menurut ibu Ambar selaku guru BK dalam memberikan wawancara konseling, penentuan pendekatan dalam menangani siswa disesuaikan pada tingkatan masalah yang dihadapi siswa. Biasanya guru BK cenderung lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, sehingga siswa hanya menerima apa yang dikemukakan oleh guru BK. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa susah mengungkapkan pendapatnya karena siswa belum bisa menjadikan guru BK tempat untuk curhat dan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Tahap bimbingan dan konseling pada siswa bermasalah yaitu:

- 1) Masalah ringan seperti bolos, alpa, ribut di kelas, terlambat ke sekolah. Masalah ringan ini dibimbing oleh guru mata pelajaran jika berada di kelas, pengurus jika di asrama dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada guru BK serta guru BK akan mengadakan kunjungan ke asrama.
- 2) Masalah sedang seperti tidak cocok dengan jurusan yang diambil, mencuri, membawa hp, dan pacaran. Masalah ini

ditangani oleh guru wali kelas beserta guru BK dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf pemimpin.

- 3) Masalah berat seperti depresi, siswi hamil, narkoba. Dalam menangani masalah ini dilakukan alih tangan kepada ahli psikologi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan konferensi kasus.

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa cukup baik walaupun terkadang masih ada siswa yang bermasalah dan kurang perhatian dari pihak sekolah. Pertama yang dilakukan guru BK adalah bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa berupa bimbingan dan konseling, karena guru pembimbing adalah orang yang telah memiliki ilmu tentang bagaimana memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Selain memberikan bimbingan guru juga berhak memberikan sanksi apabila siswa melanggar tata tertib sekolah, namun harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Bimbingan dan konseling diperlukan oleh seluruh siswa, termasuk didalamnya siswa yang memiliki kesulitan. Seluruh siswa ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap kontrol diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan, dan belajar membuat keputusan. Setiap siswa memerlukan bantuan dalam mempelajari cara pemecahan masalah, dan memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai. Semua siswa

memerlukan rasa dicintai dan dihargai, memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuannya, dan memiliki kebutuhan untuk memahami kekuatan pada dirinya. Selain guru pembimbing, guru wali kelas dan pihak lainnya juga harus turut serta dalam penyelesaian masalah yang dihadapi siswa agar semuanya berjalan dengan baik dan siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

Bimbingan harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Guna mengetahui perkembangan program bimbingan dan konseling dan keadaan siswa perlu dilaksanakan bimbingan dan konseling yang sistematis dan berkelanjutan. Layanan bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan. Pada hakikatnya pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelaksanaan program sekolah itu sendiri, karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu program sekolah. Oleh sebab itu, semua program bimbingan dan konseling di sekolah harus disusun sesuai dengan program sekolah itu sendiri. Harus ada pembagian waktu antar pembimbing dengan guru-guru lain, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak tumpang tindih dengan jadwal pelajaran.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam situasi individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah terkait. Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, sekolah harus

bekerja sama dengan berbagai pihak. Adakalanya masalah yang dihadapi siswa tidak bisa dipecahkan atau diselesaikan oleh pembimbing secara sendiri dan adakalanya masalah yang dihadapi siswa di luar pengetahuan pembimbing untuk memecahkannya. Oleh sebab itu, pembimbing di sekolah harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dari beberapa anak yang pernah di panggil oleh guru BK:

Layanan BK seperti apa yang diberikan guru BK ketika anda mendapat masalah?

W.01/S1, ya biasanya guru memberikan nasihat serta masukan-masukan.”

Jika anda melanggar peraturan sekolah, apa yang diberikan guru BK?

W.02/S2, apabila ada yang melanggar peraturan sekolah maka siswa diberikan nasihat dan kemudian diberikan sanksi agar siswa jera dan menjadi lebih baik lagi.”

Bagaimana guru bimbingan konseling memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah?

W.03/S3, biasanya beliau bertanya apa masalahnya, kemudian memberikan bantuan dan memberikan jalan keluarnya.”

Siapa saja yang menangani anda ketika anda menghadapi masalah?

W.04/S4, jika ada siswa yang seperti itu maka guru wali kelas dahulu yang menanganinya, namun jika sudah tidak terkendalikan maka diserahkan kepada guru BK.”

Strategi apa yang diberikan guru BK pada anda ketika sedang menyelesaikan masalah?

W. 05/S5, Mengarahkan ke tindakan positif kemudian mencegah agar siswa tidak mengulangi masalah lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa cukup baik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling semua masalah yang ada bisa diselesaikan dengan baik, sekalipun siswa yang tidak memiliki masalah juga bisa berkonsultasi dengan guru pembimbing. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan agar siswa bisa terarah dan bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan yang ada seperti: memahami diri sendiri, menyelesaikan masalah, menentukan masa depan, dan memahami lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dan konseling secara tidak langsung menunjang tujuan pendidikan dengan menangani masalah dan memberikan layanan secara khusus pada siswa, agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara penuh. Guru BK dan guru lainnya merupakan suatu tim yang saling menunjang demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Kegiatan

bimbingan dan konseling dengan demikian tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya siswa mendukung dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro. Karena layanan bimbingan dan konseling bukan tempat untuk siswa-siswa yang bermasalah, namun tempat dimana siswa dibantu untuk menjadi pribadi yang mandiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting dan dibutuhkan disetiap sekolah. Adapun peran layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan khususnya di sekolah yaitu:

1. Membantu siswa agar berkembang dalam semua bidang
2. Membantu siswa untuk membuat pilihan yang sesuai pada semua tingkatan sekolah
3. Membantu siswa membuat perencanaan dan pemilihan karier di masa depan
4. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik di sekolah dan juga diluar sekolah
5. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orang tua di rumah
6. Membantu mengurangi atau mengawasi kelambanan dalam sistem pendidikan

7. Membantu siswa yang memerlukan bantuan khusus
8. Menambah daya tarik sekolah terhadap masyarakat
9. Membantu sekolah dalam mencapai sukses pendidikan baik pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi
10. Membantu mengatasi masalah disiplin pada siswa.

Melalui bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkatkan hubungan antara guru BK dan guru-guru lain dengan melibatkan guru-guru tersebut secara aktif dalam program sekolah yang telah direncanakan. Keberadaan guru bimbingan di tengah-tengah guru-guru lain di sekolah juga dapat membantu penerimaan guru-guru lain terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan di sekolah-sekolah karena pelayanan ini dapat membantu para siswa mencapai tujuan yang diinginkan, membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Selain itu, melalui pelayanan bimbingan dan konseling, para siswa di sekolah juga berpeluang untuk menyatakan perasaan dan berbagi masalah yang mereka hadapi dengan guru bimbingan dan konseling.

## **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa di Sekolah**

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam rangka

pembinaan siswa kearah kedewasaan, kadang-kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan. Hal ini mungkin bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid perlu menjadi perhatian serius.

a. Faktor guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Berlainan dengan guru yang tanpa dedikasi, bertugas karena terpaksa, mengajarnya asal saja, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan keguruannya.

b. Faktor fasilitas pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan siswa terhalang. Bakat dan keinginan yang tidak tersalur pada masa sekolah, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif.

c. Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru

Didalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbulnya kenakalan siswa.

Faktor yang bersumber dari sekolah sangat berpengaruh pada kenakalan siswa, karena di sekolah memberikan sejumlah ilmu

pengetahuan kepada siswanya sebagai bekal untuk kelak jika telah dewasa dan terjun ke masyarakat.

### **3. Upaya Penanganan Masalah Kenakalan Siswa**

Adapun salah satu jalan untuk menyelamatkan siswa dari kenakalan adalah perhatian dan kasih sayang yang diberikan keluarga itu sangat diperlukan sekali dalam menangani kenakalan siswa serta melakukan pembinaan keagamaan perlu dalam lingkungan keluarga. Langkah awalnya adalah perbaikan dan peningkatan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama yang berpedoman pada petunjuk – petunjuk yang diajarkan oleh agama, serta diolah dan dikembangkan secara meluas dalam masyarakat sehingga betul-betul dapat tercipta remaja yang mental dan jiwanya, dalam arti sesungguhnya sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian salah satu upaya juga untuk menyelamatkan dan menghindarkan siswa dari kenakalan yaitu pengenalan dan pendekatan terhadap siswa dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan, nasehat-nasehat yang dapat berkenan dihati siswa. Adapun bentuk dari pendekatan terhadap siswa dalam menangani kenakalan yaitu perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua menjadi langkah awal untuk mengubah siswa yang moralnya mengalami kemerosotan akan menjadi baik. Pengenalan dan pendekatan terhadap siswa dengan jalan memahami serta memberikan perhatian para orang tua kepada anak itu perlu sekali. Orang tua harus paham segala sesuatu keperluan anak baik itu kasih

sayang ataupun perhatian. Apabila anak melakukan kesalahan berikan nasehat – nasehat yang baik dan diarahkan agar jadi benar, jangan langsung memberikan tindakan kekerasan. Karena kadang kala perbuatan keriminal yang dilakukan hanyalah salah satu cara untuk menarik perhatian atau yang sering juga terjadi karena kebutuhan akan mengeluarkan protes dan ketidak setujuan terhadap tingkah laku orang-orang dewasa yang tidak adil dimata mereka.

Sehingga dalam penanganan kenakalan siswa maka orang tua lah yang paling tinggi perannya, akan tetapi bukan berarti orang tua itu bertindak semaunya saja, tugas orang tua tidaklah untuk memaksa anak menjadi orang dewasa dengan model tertentu dengan alasan apapun, orang tua tidak lah berhak memaksakan kehendak kepada anaknya. Orang tua hanya berhak memberi saran dan alternative sebijak mungkin, seluruhnya anak lah yang memutuskan pilihannya secara sadar dan bertanggung jawab.

Disamping itu juga bahwa orang tua haruslah pandai-pandai melihat situasi si anak sehingga dalam pemberian nasehat dan arahan tersebut tidak merugikan bagi anak itu sendiri yang nantinya kalau seperti itu akan memperparah situasi. Orang tua yang mampu berdialog dengan anak dan memperhatikan idealisme serta impian mereka adalah orang tua yang paling mungkin menetralkan, pengaruh jahat kebebasan remaja, karena banyak fakta menunjukkan bahwa remaja yang merasakan

dirinya kurang beruntung akhirnya menjadi anak-anak nakal, karena itu orang tua hendaknya tidak menghancurkan impian mereka.

Adapun upaya penanganan kenakalan remaja untuk sementara cuma berupa solusi yang difokuskan kepada pembinaan moral ataupun akhlak kepada remaja yang dilakukan oleh orang tua dan upaya lainnya. Sebenarnya upaya untuk menangani kenakalan remaja dapat berupa melalui rumah tangga dan dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan dirumah tangga dengan bimbingan-bimbingan, latihan-latihan, serta nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Menjalankan pembinaan moral harus dimulai dari orang tua baik perlakuan, perbuatan serta pelayanannya kepada remaja, orang tua harus memperlihatkan contoh teladan yang baik yaitu dengan cara melaksanakan ajaran agama dan sebagainya yang merupakan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif karena apa yang diperoleh dalam rumah tangganya akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri. Kemudian penanganan setelah orang tua yaitu guru, orang tua ke

dua di sekolah. Guru juga harus memberikan bimbingan kepada siswanya, tugas guru tidak hanya mengajar namun guru juga berhak memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa-siswanya di sekolah.

Dalam proses memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah guru harus mengetahui terlebih dahulu siswa yang dihadapi.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dalam menangani siswa yaitu:

- a. Mengetahui kasus serta gejala yang nampak pada siswa, guru BK selalu meng-update perkembangan siswa melalui wali kelas dan guru mata pelajaran sehingga memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- b. Menetapkan masalah yang dihadapi siswa beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini guru BK mengumpulkan data tentang masalah siswa baik di lingkungan atau asrama.
- c. Menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada siswa. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.
- d. Langkah pelaksanaan bantuan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini kerjasama antara guru wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengamati siswa harus cermat.

- e. Langkah untuk menilai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu lebih lama.

Dalam melaksanakan langkah-langkah ini guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, sehingga proses bimbingan kepada siswa bisa optimal.

- a. Proses konseling

Proses konseling merupakan suatu proses usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Yang lebih memungkinkan seorang yang dibimbing dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri serta pada akhirnya mewujudkan dirinya secara optimal. Dalam proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan yang bersifat hubungan empat mata, yang dilakukan dengan wawancara antara guru BK dengan siswa.

Penentuan pendekatan dalam menangani siswa disesuaikan pada tingkatan masalah yang dihadapi siswa. Biasanya guru BK cenderung lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling, sehingga siswa hanya meneriam apa yang dikemukakan oleh guru BK. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa susah mengungkapkan pendapatnya karena siswa belum bisa menjadikan guru BK tempat untuk curhat dan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Tahap bimbingan dan konseling pada siswa bermasalah yaitu:

- a. Masalah ringan seperti bolos, alpa, ribut di kelas, terlambat ke sekolah. Masalah ringan ini dibimbing oleh guru mata pelajaran jika berada di kelas, pengurus jika di asrama dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada guru BK serta guru BK akan mengadakan kunjungan ke asrama.
- b. Masalah sedang seperti tidak cocok dengan jurusan yang diambil, mencuri, membawa hp, dan pacaran. Masalah ini ditangani oleh guru wali kelas beserta guru BK dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan staf pemimpin.
- c. Masalah berat seperti depresi, siswi hamil, narkoba. Dalam menangani masalah ini dilakukan alih tangan kepada ahli psikologi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan konferensi kasus.

## **B. Pembahasan**

Saat remaja berada dalam tahap perkembangan khususnya tingkat SMA hal ini merupakan sebuah usia yang sangat penting dalam perkembangan remaja, dimana dalam usia ini siswa akan terus melakukan kegiatan dalam rangka pencarian identitas. Para siswa sering menimbulkan berbagai permasalahan dimana hal ini merupakan sebuah perilaku yang dimanifestasikan oleh siswa dalam bentuk kenakalan dan penyimpangan sosial. Setelah berbicara tentang perkembangan siswa

tentunya layanan konseling di sekolah sangat memberikan kontribusi yang positif bagi usia remaja yang mengalami krisis identitas yaitu merupakan usia bermasalah dan mencari identitas. Sehingga perlu adanya pengarahan tentang bagaimana sebaiknya dengan usia tersebut perlu adanya tanggapan dari layanan bimbingan konseling yang memang fokus pada permasalahan siswa atau remaja.

Lembaga konseling yang ada di sekolah menjadi sebuah lembaga yang penting karena anak pada tahap remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebayanya khususnya di lingkungan sekolah. Dimana lembaga konseling merupakan satu-satunya lembaga paling penting dalam rangka mendorong siswa untuk mencari bantuan dan menyelesaikan masalahnya.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa adalah suatu proses dimana guru BK berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya dan agar siswa bisa berkembang secara mandiri. Layanan bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, terlebih khusus lagi para siswa yang masih belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaanya di sekolah atau lembaga pendidikan.

Kedudukan dan peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan dalam arti luas sulit dicapai oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugas mulianya.

Bimbingan konseling yang sebenarnya memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disiplin siswa. Jadi, guru pembimbing harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Ketika merujuk pada fungsi-fungsi yang ada dalam layanan BK, bahwasannya bimbingan konseling berperan dalam menghadapi siswa dalam hal perkembangan belajar di sekolah, mengenal diri sendiri, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan atau sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pribadi dan karakter siswa agar dapat mengatasi segala masalah yang timbul dari kesulitan diberbagai bidang. Dengan demikian, siswa dapat mengatasi masalahnya dan menemukan cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapannya.

Setiap siswa tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dalam hal itu tidak terlepas pula dari berbagai masalah atau hambatan dalam

perkembangannya. Siswa yang mengalami kesulitan itu merupakan manusia yang berada dalam kondisi tidak mampu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya, dipihak lain kesulitan dapat terjadi karena lingkungan terutama orangtua yang tidak dapat memahami perkembangan anaknya di sekolah dan masyarakat, sehingga memunculkan tuntutan-tuntutan yang berat dan tidak dapat di penuhi oleh siswa.

Sebagai mana data yang diperoleh di lapangan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an kota Metro dapat diketahui sudah baik karena guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan guru wali kelas saling bekerja sama untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi: Layanan orientasi, informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Namun di sekolah hanya melakukan sebagian layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan kelompok.
2. Jenis kenakalan dan faktor penyebab siswa bermasalah yaitu:  
Kenakalan yang biasa dilakukan siswa seperti: membolos, malas, berkelahi dengan teman sekolah, mencuri, terlambat masuk kelas, merusak benda milik sekolah dan berkata kasar. Penyebab dari kenakalan tersebut ialah kurang mendapat kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keluarga yang tidak harmonis, kurangnya dasar keimanan, kurang kemampuan penyesuaian diri, dan kurangnya pengawasan terhadap remaja.
3. Upaya untuk menangani kenakalan siswa dengan melakukan pendekatan-pendekatan bimbingan konseling serta melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA TMI Roudlatul Qur'an, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling tidak hanya berdasarkan pada layanannya saja, namun ada strategi dan pendekatan dalam bimbingan konseling, untuk itu pelaksanaan layanan bimbingan konseling harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Kemudian pelaksanaan dilakukan dengan kerja sama pihak lain seperti: guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan kepala sekolah agar semua yang direncanakan berjalan dengan lancar.
2. Di usia remaja belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Maka keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang bisa mempengaruhi dirinya, sebaiknya guru melakukan pendekatan agar kenakalan yang dilakukannya bisa terkendali dan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama selain melakukan layanan bimbingan konseling, juga harus memberikan materi dan pemahaman agama yang baik serta memberikan tauladan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aat Syafaat *et. al.* *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Buchari Alma. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah. 2011.
- Deddy Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Per. 2011.
- Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Hamdani. *Bimbingan dan Penyelesaian*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Mangun Budiyanoto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikolog Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

- Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada. 2008.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Juai Siwo Metro. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi. Metro: 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- W. Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo. 2005.

Wawancara pada Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an dilakukan pada tanggal 23-30 Agustus 2016 dengan mewawancarai Guru BK.

Narasi wawancara dengan Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 23 Agustus 2016 Saya telah menemui Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/G.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
G.1	Guru BK sebagai Informan ke-1 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- b. Pada tanggal 24 Agustus 2016 Saya telah menemui Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.02/F/G.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F	Fokus
G.1	Guru BK sebagai Informan ke-1 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- c. Pada tanggal 25 Agustus 2016 Saya telah menemui Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.03/F/G.3

Keterangan Koding.

W	Wawancara
03	Wawancara ke 3
F	Fokus
G.1	Guru BK sebagai Informan ke-1 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- d. Pada tanggal 28 Agustus 2016 Saya telah menemui Guru BK di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.04/F/G.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
04	Wawancara ke 4
F	Fokus
O.4	Guru BK sebagai Informan ke-1 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

Wawancara pada Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dilakukan pada tanggal 23-30 Agustus 2016 dengan mewawancarai 5 Anak.

Narasi wawancara dengan 5 Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an menggunakan koding-koding.

- a. Pada tanggal 23 Agustus 2016 Saya telah menemui Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.01/F/S.1

Keterangan Koding.

W	Wawancara
01	Wawancara ke-1
F	Fokus
S.1	siswa sebagai Informan ke-1 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- b. Pada tanggal 24 Agustus 2016 Saya telah menemui Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.02/F/S.2

Keterangan Koding.

W	Wawancara
02	Wawancara ke-2
F	Fokus
S.2	siswa sebagai Informan ke-2 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- c. Pada tanggal 25 Agustus 2016 Saya telah menemui Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.03/F/S.3

Keterangan Koding.

W	Wawancara
03	Wawancara ke-3
F	Fokus
S.3	siswa sebagai Informan ke-3 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- d. Pada tanggal 27 Agustus 2016 Saya telah menemui Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.04/F/S.4

Keterangan Koding.

W	Wawancara
04	Wawancara ke-4
F	Fokus
S.4	siswa sebagai Informan ke-4 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

- e. Pada tanggal 28 Agustus 2016 Saya telah menemui Siswa di SMA TMI Roudlatul Qur'an dan mengajukan pertanyaan dalam:

W.05/F/S.5

Keterangan Koding.

W	Wawancara
---	-----------

05	Wawancara ke-5
F	Fokus
S.5	siswa sebagai Informan ke-5 di SMA TMI Roudlatul Qur'an

## LAMPIRAN 1

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Komponen	Sub Komponen	No Soal
1	Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	a. Apa saja layanan dalam bimbingan dan konseling b. Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa c. Siapa saja yang melakukan bimbingan konseling	1 2 3
2	Jenis dan Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bermasalah	a. Faktor yang menyebabkan siswa bermasalah	4
3	Upaya dalam penanganan kenakalan siswa	a. Guru mengupayakan dalam penanganan kenakalan siswa	5

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **UPAYA GURU PAI SEBAGAI KONSELING DALAM PENANGANAN MASALAH KENAKALAN SISWA**

##### **Pedoman Wawancara untuk Guru BK**

###### Materi Interview

1. Layanan bimbingan konseling apa saja yang biasa anda berikan kepada siswa?
2. Apa yang anda lakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru BK dengan pihak lain dalam penyelesaian masalah?
4. Selain guru BK, apakah ada pihak lain dari warga sekolah yang berperan dalam pelaksanaan layanan BK? Jelaskan!
5. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?

##### **Pedoman Wawancara untuk Siswa**

###### Materi Interview

1. Layanan BK seperti apa yang diberikan guru BK ketika anda mendapat masalah?
2. Jika anda melanggar peraturan sekolah, apa yang diberikan guru?
3. Bagaimana guru bimbingan dan konseling memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang anda hadapi?
4. Siapa saja yang menangani anda ketika anda menghadapi masalah?
5. Strategi apa yang diberikan guru BK pada anda ketika sedang menyelesaikan masalah?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal-hal yang diobservasi:

Cara guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah kenakalan siswa

### **LAMPIRAN 4**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi tentang sejarah SMA TMI Roudlatul Qur'an
2. Dokumentasi tentang visi misi SMA TMI Roudlatul Qur'an
3. Dokumentasi tentang denah lokasi SMA TMI Roudlatul Qur'an
4. Dokumentasi tentang struktur organisasi SMA TMI Roudlatul Qur'an

### **LAMPIRAN 5**

#### **HASIL WAWANCARA**

Hasil Wawancara dengan Guru BK

1. Peneliti : Layanan BK apa yang biasa anda berikan kepada siswa?  
 W.01/G.1 : Layanan bimbingan dan konseling ada tujuh yaitu: Layanan orientasi, informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Dari ke tujuh layanan bimbingan dan konseling hampir semua sudah dilakukan namun yang sering dilakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan kelompok.

2. Peneliti : Apa yang anda lakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah?
- W.02/G.1 : Saya menegurnya kemudian memberikan peringatan agar tidak mengulanginya lagi
3. Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama antara guru BK dengan pihak lain dalam penyelesaian masalah?
- W.03/G.1 : Bentuk kerjasamanya yaitu menjalin komunikasi yang baik dan juga saling berdiskusi tentang perilaku siswa di sekolah agar menjadi lebih baik.
4. Penulis : Apakah ada pihak lain yang melakukan bimbingan konseling selain guru BK?
- W.04/G.1 : Guru wali kelas yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggung jawab sebagai petugas BK karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
- Guru mata pelajaran yang selain mengajar mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran yang bisa disertai tugas dan tanggung jawab misalnya: guru agama, guru PPKN. Kepala sekolah yang bertanggung atas semua siswanya.
5. Peneliti : Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?
- W.05/G.1 : Melakukan berbagai usaha dengan cara melakukan layanan bimbingan konseling dan pendekatan

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Penulis : Layanan BK seperti apa yang diberikan guru kepada anda  
W.01/S.1 : Memberikan nasehat kemudian melakukan bimbingan.
2. Peneliti : Jika anda melanggar peraturan sekolah, apa yang dilakukan guru BK?  
W.02/S.2 : Biasanya memanggil atau menegur kemudian memberikan nasihat agar tidak mengulangi lagi.
3. Peneliti : Bagaimana guru BK memberikan solusi saat menyelesaikan masalah?  
W.02/S.3 : Memberikan masukan atau nasihat, menjelaskan cara menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah.
4. Peneliti : Siapa saja yang menangani anda ketika anda menghadapi masalah?  
W.03/S.4 : Guru wali kelas dan guru BK
5. Peneliti : Strategi apa yang diberikan guru BK saat menyelesaikan masalah?  
W.04/S5 : Biasanya hanya memberikan nasihat

### LAMPIRAN 13

Dokumentasi saat Wawancara

Wawancara dengan Guru BK



Foto saat Wawancara dengan Ibu Ambar



Wawancara dengan Siswa



Foto saat Wawancara dengan Siswa SMA TMI Roudlatul Qur'an





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Annisa Oktaviani dilahirkan di Gula Putih Mataram (GPM) 03 Oktober 1993, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Sunaryo dengan Ibu Syarifah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sekolah Dasar Swasta 02 GPM, dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di SMP TMI Roudlatul Qur'an, selesai pada tahun 2009. Dan pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di SMAS TMI Roudlatul Qur'an, dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada tahun 2012/2013.

Selama perkuliahan, penulis tidak mengikuti UKM apapun karena aktif dikegiatan pondok pesantren.



